AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 880-886

Muda Produktif Dan Mandiri: Bekal Generasi Remaja Masa Depan (Program "Generasi Berdaya")

Fiqri Fazar Maulana[1*], Nafa Rangna Salsabila[1], Siti Aminah[1]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: [1*]fiqrifazar07m@gmail.com
(* : corresponding author)

Abstrak − Bonus demografi akan menjadi modal pembangunan apabila generasi mudanya memiliki keterampilan dan sikap mandiri. Pada tingkat sekolah menengah atas, banyak siswa belum mengenali minat dan potensi dirinya serta belum memiliki keterampilan dasar untuk bekerja maupun berusaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Generasi Berdaya" dilaksanakan di SMA Al-Falah, Kabupaten Bogor, untuk membantu siswa mengenali potensi diri, membekali keterampilan produktif dan dasar kewirausahaan, serta membentuk kelompok kegiatan produktif. Kegiatan berlangsung pada 6 November 2026 dengan 25 siswa melalui sosialisasi program, Kelas Kenali Diri, pelatihan keterampilan produktif dan kewirausahaan, pembentukan kelompok, serta praktik dan gelar karya. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, penilaian karya kelompok, serta angket kepuasan. Rata-rata skor peserta meningkat dari 60 menjadi 82,33, dengan peningkatan tertinggi pada aspek dasar kewirausahaan. Terbentuk tiga kelompok produktif, yaitu Kerajinan Kreatif, Produk Makanan, dan Pemasaran Kreatif, dengan skor karya 85 sampai 90. Peserta dan pihak sekolah menyatakan sangat puas. Program ini meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi remaja untuk menjadi generasi yang produktif dan mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan Remaja, Potensi Diri, Kemandirian, Keterampilan Produktif, Kewirausahaan

Abstract *− The demographic bonus becomes a development asset only if the younger generation has skills and independence. At the senior high school level, many students have not recognized their interests and potential and lack basic skills for work or entrepreneurship. The community service program "Generasi Berdaya" was carried out at SMA Al-Falah, Bogor Regency, to help students recognize their potential, equip them with productive skills and basic entrepreneurship, and form productive student groups. The activity was held on 6 November 2026 with 25 students through program socialization, a self-recognition class, productive skills and entrepreneurship training, group formation, and practice and product exhibition. Evaluation used pre-tests and post-tests, group product assessment, and satisfaction questionnaires. The average score rose from 60 to 82.33, with the largest gain in basic entrepreneurship. Three productive groups were formed, namely Creative Crafts, Food Products, and Creative Marketing, with product scores of 85 to 90. Participants and the school reported being very satisfied. The program improved students' knowledge, awareness, and motivation to become productive and independent young people.*

Keywords*: Youth Empowerment, Self-Potential, Independence, Productive Skills, Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada pada periode bonus demografi, yaitu kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada penduduk usia nonproduktif. Kondisi ini menjadi modal pembangunan apabila generasi mudanya memiliki keterampilan, sikap mandiri, dan kesempatan untuk berkarya. Sebaliknya, potensi remaja yang tidak diarahkan dengan baik dapat berubah menjadi beban sosial dan ekonomi. Tantangan tersebut tercermin dalam data ketenagakerjaan. Badan Pusat Statistik mencatat sekitar 9,9 juta penduduk usia 15–24 tahun, atau 22,25 persen dari kelompok usia tersebut, berstatus NEET, yaitu tidak sedang bersekolah, bekerja, maupun mengikuti pelatihan (Badan Pusat Statistik [BPS], 2023). Di Provinsi Jawa Barat, tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2026 mencapai 6,64 persen (BPS Provinsi Jawa Barat, 2026). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang potensinya belum terberdayakan, sehingga pembentukan generasi yang produktif dan mandiri perlu dimulai sejak usia sekolah menengah, ketika kebiasaan, minat, dan cita-cita mulai terbentuk.

Persoalan tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja. Di tingkat sekolah menengah atas, banyak siswa belum mengenali minat dan potensi dirinya sehingga kesulitan menentukan arah setelah lulus (Wulandari et al., 2024; Widiati et al., 2026). Siswa juga belum terbiasa mengelola waktu dan belum memiliki keterampilan dasar yang dapat dimanfaatkan

untuk bekerja maupun berusaha, sementara waktu luang sering terisi kegiatan pasif seperti bermain gawai. Padahal, sikap mandiri dan keterampilan produktif tumbuh melalui latihan dan pengalaman langsung, bukan hanya melalui pengetahuan teori di kelas.

Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan keterampilan praktis dapat diterima oleh siswa SMA. Ginny et al. (2023) melaporkan bahwa beberapa siswa SMAN 3 Tangerang sudah menjalankan usaha kecil bersama teman-temannya, sehingga kewirausahaan dapat diperkenalkan pada usia sekolah. Pelatihan berbasis praktik, misalnya pembuatan *onigiri* (Natalia et al., 2023) dan pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick* di SMA Insan Kamil Bogor (Supandi et al., 2023), diarahkan agar siswa mampu menghasilkan produk bernilai jual. Penelitian lain mengaitkan pelatihan kewirausahaan di SMA dengan upaya meningkatkan kemandirian ekonomi siswa (Farhana et al., 2025) serta dengan persiapan memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja (Ratnaningsih et al., 2023). Program "Generasi Berdaya" memadukan tiga aspek dalam satu rangkaian kegiatan, yaitu pengenalan potensi diri, keterampilan produktif dan dasar kewirausahaan, serta pembentukan kelompok kegiatan produktif.

SMA Al-Falah, yang bernaung di bawah Yayasan Al-Falah dan berlokasi di Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, dipilih sebagai mitra. Siswa berada pada fase menentukan arah setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun berwirausaha, tetapi kegiatan sekolah masih berfokus pada pembelajaran akademik sehingga ruang untuk mengenali minat, melatih kemandirian, dan mencoba keterampilan produktif secara langsung masih terbatas. Artikel ini melaporkan pelaksanaan dan hasil program tersebut yang bertujuan: (a) membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi dirinya serta menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, dan kemampuan mengelola waktu; (b) membekali siswa dengan keterampilan produktif dan dasar kewirausahaan agar mampu menghasilkan produk atau jasa bernilai ekonomi; dan (c) membentuk kelompok kegiatan produktif siswa sebagai wadah berkelanjutan untuk berkarya dan belajar bersama.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Khalayak Sasaran, Waktu, dan Tempat

Khalayak sasaran adalah siswa SMA Al-Falah berusia sekitar 15 hingga 18 tahun. Kegiatan direncanakan melibatkan 30 siswa yang ditentukan bersama pihak sekolah, dan pada pelaksanaannya dihadiri 25 siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui kunjungan langsung pada Jumat, 6 November 2026, pukul 13.00–15.10 WIB, di ruang kelas XII SMA Al-Falah, Jl. Al-Falah Cikaret, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri atas tiga tahap. Pada tahap awal, tim mengajukan surat pelaksanaan program kepada Yayasan Al-Falah dan SMA Al-Falah, kemudian mengukur permasalahan dan kebutuhan mitra melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), dan pembina OSIS serta observasi langsung terhadap kegiatan siswa. Tahap pelaksanaan terdiri atas lima langkah berikut.

a. Sosialisasi program kepada kepala sekolah, guru, pembina OSIS, dan siswa mengenai tujuan serta manfaat kegiatan.

b. Kelas Kenali Diri, berupa pemetaan minat dan bakat serta pelatihan mengelola waktu, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim.

c. Pelatihan keterampilan produktif dan kewirausahaan, meliputi praktik membuat produk atau jasa sederhana, perhitungan modal dan harga jual, serta pemasaran sederhana.

d. Pembentukan kelompok produktif siswa berdasarkan minat serta penyusunan rencana kerja bersama.

e. Praktik dan gelar karya, yaitu peserta mempraktikkan proyek kecil dan memamerkan hasilnya dengan pendampingan tim pelaksana.

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung berupa penyampaian materi dengan ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, praktik, serta kerja kelompok. Kegiatan inti dibagi menjadi tiga sesi, yaitu pembukaan yang dipandu Siti Aminah, penyampaian materi oleh Fiqri Fazar Maulana, dan penutup yang dipandu Nafa Rangna Salsabila. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana serta hambatan selama kegiatan. Realisasi setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Tahapan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Realisasi
1	Surat pengajuan ke Yayasan dan SMA Al-Falah	2 Oktober 2026; mendapat tanggapan positif dan dukungan pihak sekolah
2	Wawancara dan observasi awal	6 November 2026
3	Sosialisasi program	6 November 2026; 25 siswa
4	Kelas Kenali Diri	6 November 2026; materi dan diskusi interaktif tentang minat, bakat, pengelolaan waktu, komunikasi, dan kerja sama tim
5	Pelatihan keterampilan produktif dan kewirausahaan	6 November 2026; praktik membuat produk kreatif dan pengenalan pemasaran sederhana
6	Pembentukan kelompok produktif	Tiga kelompok: Kerajinan Kreatif, Produk Makanan, dan Pemasaran Kreatif
7	Praktik dan gelar karya	6 November 2026; peserta menampilkan produk kreatif hasil pelatihan
8	Evaluasi (pre-test, post-test, angket)	6 November 2026

2.3 Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui empat cara berikut. Kombinasi *pre-test*, *post-test*, dan angket kepuasan juga digunakan pada kegiatan pengabdian bagi remaja lainnya (Saidah et al., 2025; Wulandari et al., 2024).

a. *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta pada tiga aspek, yaitu potensi diri dan kemandirian, keterampilan produktif, serta dasar kewirausahaan. Peningkatan dihitung sebagai selisih rata-rata skor *post-test* dan *pre-test*.

b. Penilaian produk atau karya kelompok serta pengamatan perkembangan sikap mandiri dan kerja sama peserta selama pendampingan.

c. Wawancara dan angket kepuasan peserta serta pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan pembina OSIS).

d. Penyusunan laporan evaluasi dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Observasi dan Wawancara Awal

Observasi dan wawancara dengan pihak sekolah menghasilkan tiga temuan utama, yaitu pengenalan potensi diri siswa belum optimal, keterampilan produktif dan dasar kewirausahaan masih terbatas, serta belum ada wadah kegiatan produktif yang berkelanjutan. Kepala sekolah mendukung program pengembangan potensi dan keterampilan yang tidak hanya berorientasi pada

capaian akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan praktis, kreativitas, dan kemandirian. Guru BK menyampaikan bahwa masih ada siswa yang belum sepenuhnya mengenali minat, bakat, dan potensi dirinya sehingga membutuhkan pendampingan pengembangan diri dan perencanaan masa depan. Pembina OSIS menyampaikan bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan kreatif dan produktif, tetapi masih memerlukan arahan dan wadah yang terorganisasi agar kegiatan dapat berkembang secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan laporan Wulandari et al. (2024) dan Widiati et al. (2026) bahwa siswa SMA memerlukan pendampingan untuk mengenali minat dan potensi dirinya.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dihadiri oleh 25 siswa, guru, dan tim pelaksana. Sesi pembukaan yang dipandu Siti Aminah berisi pembukaan acara, perkenalan tim, dan penyampaian tujuan program, dan pihak sekolah memberikan sambutan positif serta dukungan (Gambar 1). Pada sesi penyampaian materi, Fiqri Fazar Maulana menyajikan pengenalan minat dan bakat, pengelolaan waktu, komunikasi, kerja sama tim, perhitungan modal dan harga jual, serta pemasaran sederhana melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung (Gambar 2). Peserta memetakan minat dan bakat, mempraktikkan pembuatan produk kreatif sederhana, dan aktif bertanya tentang pengembangan keterampilan, modal usaha, serta pemasaran produk.



Gambar 1. Sesi pembukaan kegiatan di SMA Al-Falah



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi Oleh Tim Pelaksana

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 880-886

Sesi penutup yang dipandu Nafa Rangna Salsabila berisi penyampaian kesimpulan, umpan balik peserta, dan dokumentasi bersama (Gambar 3). Peserta memberikan tanggapan positif, merasa kegiatan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, serta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali. Tindak lanjut yang disepakati adalah mendorong kelompok produktif untuk mengembangkan hasil karya dan menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana, Pihak Sekolah, dan Peserta

3.3 Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 25 peserta disajikan pada Tabel 2. Rata-rata skor meningkat dari 60 pada *pre-test* menjadi 82,33 pada *post-test*, atau naik 22,33 poin. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek dasar kewirausahaan (25 poin), diikuti keterampilan produktif (22 poin) serta potensi diri dan kemandirian (20 poin).

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta (n = 25)

Aspek yang Diukur	Rata-rata *Pre-test*	Rata-rata *Post-test*	Peningkatan
Potensi diri dan kemandirian	65	85	20
Keterampilan produktif	60	82	22
Dasar kewirausahaan	55	80	25
Rata-rata keseluruhan	**60**	**82,33**	**22,33**

Pola peningkatan skor setelah pelatihan berbasis praktik juga dilaporkan pada kegiatan pengabdian bagi remaja dan siswa SMA (Saidah et al., 2025; Wulandari et al., 2024; Widiati et al., 2026). Peningkatan terbesar pada aspek dasar kewirausahaan, yang skor awalnya paling rendah (55), kemungkinan menunjukkan bahwa materi ini paling baru bagi peserta. Perlu dicatat bahwa kenaikan skor menggambarkan perubahan pemahaman dalam satu kali kegiatan dan belum menunjukkan perubahan perilaku jangka panjang.

3.4 Karya Kelompok Produktif

Peserta dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan minat, yaitu Kerajinan Kreatif, Produk Makanan, dan Pemasaran Kreatif. Hasil penilaian karya kelompok disajikan pada Tabel 3. Seluruh kelompok memperoleh skor 85 atau lebih, dengan skor tertinggi diperoleh kelompok Pemasaran Kreatif yang menghasilkan media promosi produk. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat

menerjemahkan materi menjadi karya, sejalan dengan pelatihan serupa yang mengarahkan siswa membuat produk makanan bernilai jual (Natalia et al., 2023) dan produk kerajinan dari bahan daur ulang (Supandi et al., 2023).

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Atau Karya Kelompok

Kelompok	Produk/Jasa	Skor	Catatan
Kerajinan Kreatif	Kerajinan tangan	85	Kreatif dan menarik
Produk Makanan	Olahan makanan sederhana	88	Memiliki nilai jual
Pemasaran Kreatif	Media promosi produk	90	Menarik dan informatif

3.5 Kepuasan Peserta dan Pihak Sekolah

Hasil angket kepuasan disajikan pada Tabel 4. Materi dinilai sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan dinilai bermanfaat oleh kedua pihak. Penilaian "baik" diberikan peserta untuk aspek penyelenggaraan kegiatan dan oleh pihak sekolah untuk aspek cara penyampaian materi, sedangkan aspek lainnya dinilai "sangat baik". Secara keseluruhan, peserta dan pihak sekolah menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 4. Hasil Angket Kepuasan Peserta Dan Pihak Sekolah

Aspek Penilaian	Peserta	Pihak Sekolah
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	Sangat baik	Sangat baik
Cara penyampaian materi	Sangat baik	Baik
Manfaat kegiatan	Sangat baik	Sangat baik
Penyelenggaraan kegiatan	Baik	Sangat baik
Kepuasan keseluruhan	Sangat puas	Sangat puas

3.6 Pembahasan Berdasarkan Tujuan Kegiatan

Hasil kegiatan dibahas berdasarkan tiga tujuan yang telah dirumuskan.

a. Pengenalan potensi diri dan sikap mandiri. Aspek ini dilatih melalui Kelas Kenali Diri. Peserta mulai mengenali potensi dirinya dan memahami pentingnya kemandirian, didukung kenaikan rata-rata skor dari 65 menjadi 85. Sikap disiplin, pengelolaan waktu, dan kerja sama juga teramati selama kegiatan berlangsung.

b. Keterampilan produktif dan dasar kewirausahaan. Aspek ini dilatih melalui praktik langsung sehingga peserta memperoleh pengalaman menghasilkan karya sederhana serta mempelajari perhitungan modal, penentuan harga jual, dan kendala dalam proses produksi.

c. Wadah kegiatan produktif yang berkelanjutan. Aspek ini diwujudkan melalui pembentukan tiga kelompok produktif siswa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan sekolah dengan dukungan guru dan OSIS.

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan peserta. Kendala tersebut diatasi melalui pengaturan waktu, pemanfaatan fasilitas yang tersedia, dan pendampingan selama kegiatan. Luaran kegiatan berupa modul "Generasi Berdaya" sebanyak 15 halaman yang dipresentasikan kepada peserta, kelompok kegiatan produktif beserta karya awalnya, serta dokumentasi dan publikasi kegiatan.

4. KESIMPULAN

Program "Generasi Berdaya" di SMA Al-Falah menjawab ketiga permasalahan yang dirumuskan. Pemahaman siswa tentang potensi diri dan kemandirian meningkat (rata-rata skor 65 menjadi 85), keterampilan produktif dan dasar kewirausahaan meningkat (masing-masing 60 menjadi 82 dan 55 menjadi 80), dan tiga kelompok produktif terbentuk dengan skor karya 85 sampai 90. Peserta dan pihak sekolah menyatakan sangat puas terhadap kegiatan. Hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati karena kegiatan berlangsung satu hari dengan 25 peserta tanpa kelompok pembanding, sehingga yang tergambar adalah perubahan jangka pendek.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar (a) kelompok produktif dilanjutkan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau OSIS dengan pembina dan jadwal yang jelas, (b) pendampingan lanjutan dilakukan dalam waktu yang lebih panjang agar perkembangan kelompok dapat dipantau, serta (c) kerja sama dengan mitra sekolah diperluas melalui pendampingan kewirausahaan remaja yang berkelanjutan.

REFERENCES

Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase usia muda (15–24 tahun) yang sedang tidak sekolah, bekerja, atau mengikuti pelatihan (NEET)* [Tabel statistik; data Sakernas Agustus 2023]. https://www.bps.go.id

BPS Provinsi Jawa Barat. (2026). *Keadaan angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat Februari 2026*. https://jabar.bps.go.id/id/publication/2026/09/28/e8d902960e2e9680b1c519eb/keadaan-angkatan-kerja-di-provinsi-jawa-barat-februari-2026.html

Farhana, H., Simorangkir, R. T. M. C., Sari, P. N., Ningrum, D. T. M., Syifa, M., & Dalilah, E. (2025). Increasing students' economic independence through economic security-based entrepreneurship at Ibnu Sina Banten High School. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1). https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/gandrung/article/download/4962/2871

Ginny, P. L., Angreni, T., Farunik, C. G., Herijawati, E., Widiyanto, G., Simbolon, S., Aprilyanti, R., & Yanti, L. D. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk siswa SMAN 3 Tangerang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(3), 668–674. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/35929

Natalia, A., Sukmara, R., Masrokhah, Y., Utari, R., & Latif, A. (2023). Pelatihan pembuatan onigiri dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. *Darmacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 52–57. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/darmacitya/article/download/37538/16214

Ratnaningsih, P. W., Pasaribu, J. P. K., Mulyono, H., Effiyaldi, E., & Suratno, E. (2023). Pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan pengenalan kewirausahaan di tingkat SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7*(5). https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16570

Saidah, M. A., Huda, D. N., Zulkipli, Saputra, A., & Zufachmi. (2025). Peningkatan keterampilan digital melalui aplikasi perkantoran dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 8*(3), 566–581. https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24133

Supandi, A., Johan, R. S., Lestari, W., & Asikin, I. (2023). PKM kewirausahaan dan marketing berbasis sampah plastik di SMA Insan Kamil Bogor. *Batasa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa, 2*(3). https://journal.unindra.ac.id/index.php/batasa/article/download/1784/1321

Widiati, I., Qudsi, R., Istikomah, E., & Suripah. (2026). Pendampingan optimalisasi potensi genetik siswa SMA melalui deteksi dini minat dan bakat. *Community Education Engagement Journal, 7*(2), 119–136. https://doi.org/10.25299/ceej.v7i2.26826

Wulandari, C., Prasetyaningrum, H., & Firdausa, S. S. (2024). Meningkatkan potensi, minat, dan self-awareness siswa SMA memasuki perguruan tinggi melalui program faculty fair KKN-PPM UGM. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna (Jurnal Parikesit), 2*(2), 314–324. https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i2.17403